

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berkembangnya di lingkungan pada era pendidik masa kini sangat drastis, sejalur pada perubahan globalisasi dan teknologi. Tarbiyah saat ini mengalami rintangan perubahan demi kebutuhan rakyat, dan mengalami rintangan bermacam permasalahan baik itu lokal ataupun global yang begitu drastis.¹ Jikalau begitu, saat ini juga pendidikan harus mampu melewati rintangan berbagai permasalahan serta mampu mengatasi permasalahan yang ada dihadapannya pada era masa kini. Jika tidak, maka tanpa pendidikan bangsa saat ini pun tidak mampu melangkah maju serta akan dilampaui oleh negara asing yang memiliki pendidikan.

Muhammad Fathurrahman dan Sulistryorini mengatakan bahwa, hakekat pendidikan adalah mewariskan sebuah budaya yang penentu serta penolong masyarakat yang sedang melakukan aktivitas kehidupannya, serta merubah keadaan masyarakat untuk menjadi yang terbaik. Jikalau bukan karenanya, dapat dipastikan masyarakat saat ini apa bedanya jika disamakan pada masyarakat yang lampau, jika disamakan pada masyarakat saat ini, yang jauh dari segi kehidupan yang berkualitas ataupun sumber dayanya.²

Pendidikan dijadikan menjadi alternatif untuk mengembangkan potensi serta keahlian siswa dalam generasi yang berjiwa mental serta sanggup melawan berbagai rintangan terkait berubahnya kesosialan pada susasana masyarakat. Tidak

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), p. 66.

² Muhammad Faturrahman and Sulistryorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), p. 1.

heran bila tarbiyah tidak hanya mempunyai tujuan dalam pengembangan intelektualisasi potensi serta keterampilan siswa pada proses pembelajaran, tetapi mampu membiasakan budaya yang baik untuk mengarungi pada kehidupan yang kompleks.

Religius berperan pada kehidupan manusia sangatlah penting. Agama memandu untuk mewujudkan kehidupan yang berarti, aman serta bermartabat. Dapat disadari, sangatlah penting religius dalam keadaan masyarakat, jadi internalisasi budaya religius pada keadaan perindividu untuk diraih pendidikan bagi lingkup keluarga ataupun masyarakat.

Pendidikan religius ditujukan dalam meningkatkan potensi rohani serta mengubah siswa untuk selalu beriman serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Meningkatkan daya religius mencakupi mengenal, memahami, serta membiasakan budaya religius, serta pengamalan budaya diatas untuk suasana individu atau bermasyarakat.

Pada masyarakat persatuan republik Indonesia bernetabenernya memegang erat agama Islam yang berasaskan dengan pendidikan yang lain, yang saat ini diidamkan oleh masyarakat, orang tua serta siswa. Seharusnya juga tidak hanya sekolah yang bernuansa Islam yang memiliki pendidikan agama Islam tetapi, sekolah umum pun juga memiliki pendidikan agama Islam.³

Berkaitan dalam hal ini, di sekolah mempunyai teknik fikiran dan tindakan berdasarkan pada budaya religius. Religius dalam konsep Islam ialah menjalani perintah agama dengan sempurna.⁴

³ Daradjat, p. 8.

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), p. 75.

Dalam kitab suci al-qur'an surah al-baqarah ayat 208 Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁵

Paparan ayat ini dijelaskan bahwasanya jika melakukan semua ajaran agama Islam ialah dengan cara melaksanakannya dengan secara keseluruhan. Artinya, melakukan sebuah kegiatan yang religius bagi sekolah wajib di jalankan bagi seluruh masyarakat sekolah supaya budaya religius saat diterapkan terlaksanakan dengan sempurna. Dari pada itu, penduduk sekolah wajib menjalani pelaksanaan yang diterapkan disekolah yang sebenarnya penduduk sekolah sudah melaksanakan ajaran agama. Oleh sebab itu, dalam membiasakan kebudayaan religus didapati berbagai macam cara dalam pelaksanaannya, diantaranya: kebajikan kepala sekolah, kegiatan melaksanakan dikelas belajar mengajar, menjalankan ekstrakurikuler dari tradisi sikap warga sekolah yang secara konsisten, akan terciptanya kebudayaan religius dalam lingkup sekolah.

Selain dari kegiatan tersebut, peran yang sangat penting yang dimiliki oleh orang tua dan guru, ialah pembiasaan budaya religius mempunyai tugas dasar dalam rumah oleh guru dan orang tua disekolah. Budaya itulah yang nantinya menyatu dalam diri anak sehingga dapat berdampak pada perkataan, dan perbuatannya dalam aktivitas sehari-hari.

Bila keluarga bisa melakukan fungsinya dengan sempurna yang selalu proaktif dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sempurna. Pada kasus ini, lingkup sekolah yang akan berperan pertama

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Jumuatul Ali Art, 2005), p. 32.

kemudian di lanjutkan dengan membiasakan budaya religius itu dirumah oleh orang tua. Peran guru PAI dalam membiasakan budaya religius siswa sangatlah penting, sebab guru PAI tidak hanya dituntut untuk pengajaran teori, melainkan dalam praktek kehidupan kehidupan sehari-hari.

Dalam pendapatnya Usman bahwa, seorang guru harus mampu mempunyai kepribadian yang mulia serta mempunyai moral, hingga menjadi teladan terbaik untuk siswanya. Yang diberikan oleh guru adalah keteladanan yang berdampak besar bagi kepribadian siswa itu sendiri, ianya berpihak kepada orang tua yang menjadi keluarga bersama serta berkomunikasi pada siswa, perkembangan bagi siswa sangat mempengaruhi oleh gurunya.⁶

Dalam hal ini, guru menampilkan kepribadian ketika mengajar persis dalam hal tutur kata yang baik, sikapnya, jadi siswa mempunyai motivasi dalam belajar yang tekun. Tidak hanya dalam pelajaran sekolah saja, tapi kehidupan dan persoalan sesungguhnya yang akan ia hadapi. Sebabnya, profesi menjadi guru harus mampu dijadikan teladan untuk siswanya. Demikian tidak sekedar ilmu pengetahuan, melainkan memiliki moral dan akhlak. Ditengah modernitas dalam gempuran yang telah menjiwai kejiwaan para anak muda, harapan kita banyak terhadap pendidikan yang berperan di berbagai daerah demi terfokusnya terhadap terbentuknya berkarakter, serta tingkah laku yang memiliki filosof pendidikan Islam yang bernasional.

Ditinjau dari beberapa paparan tersebut, dapat di ketahui bahwasanya sangatlah penting peran guru PAI untuk membiasakan budaya religius siswa. Maka peneliti memilih judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan

⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), p. 5.

Budaya Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet Mojokerto ”. Demikian pendidik atau guru pendidikan agama islam mampu memiliki usaha pada pembentukan karakter religius siswa, sekalipun tidak berasaskan sekolah Islam didukung demi anak didik setelah kelulusanya dapat menjadi anak didik yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini fokus penelitian yang akan dikaji adalah:

- a. Apa saja bentuk budaya religius dalam pelaksanaan oleh siswa di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto?
- b. Bagaimana peran guru PAI dalam membiasakan budaya religius terhadap siswa di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk budaya religius dalam pelaksanaan oleh siswa di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto.
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membiasakan budaya religius terhadap siswa di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini mampu untuk dikembangkan sebagai hasil demi menyumbangkan pemikiran terhadap beberapa kumpulan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait pembiasaan budaya religius.

2. Secara praktis

- a. Untuk Lembaga (Sekolah)

Dapat dihasilkan dalam penelitian ini untuk SMA Negeri 1 Pacet menjadi strategi serta acuan dalam peningkatan interaksi siswa dan dalam hal belajar mengajar.

b. Untuk Guru

Penelitian ini dapat dihasilkan untuk guru dalam melakukan kebijakan serta peningkatan pendidikan agama Islam dalam situasi belajar dikelas terkait pada pembiasaan budaya religius siswa.

c. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat dihasilkan untuk siswa sebagai penambahan referensi dalam pembiasaan budaya religius.

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dihasilkan untuk peneliti sebagai penerapan ilmu pengetahuan untuk digapai oleh peneliti serta dijadikan penambahan wawasan pada bidang penelitian ataupun karya tulisan ilmiah yang sebagai syarat dari akhir tugas demi meraih *title* S.Pd.

e. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dihasilkan untuk peneliti selanjutnya sebagai penunjang bahan kajian serta perancangan bahan penelitian untuk meneliti yang terkait pada pembahasan terdahulu.

f. Untuk Lembaga Kampus

Penelitian ini dapat dihasilkan untuk Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto sebagai penambahan sumber ilmu serta menyumbangkan pikiran agar tercapainya demi tujuan pendidikan agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari segi global ada beberapa tulisan dan penelitian yang mempunyai kemiripan terhadap penelitian ini. Tetapi, peneliti hanya menemukan beberapa penelitian yang mirip

terhadap penelitian ini, peneliti dalam hal ini akan menampilkan penelitian relevan pada penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sendiri ialah:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi penelitian
1.	Fajar Nistiani, 2009.	Pembiasaan budaya religius pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bulungan.	Penelitian tersebut dapat dihasilkan bahwa, pendidikan agama Islam peranannya sangat penting pada pembiasaan budaya religius yang meliputi penanaman budaya ibadah, budaya akhlak, dan budaya sosial.	Judul yang terkait dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan budaya yang telah diterapkan di sekolah.
2.	Nuridin Ahmad, 2016.	Model pembiasaan budaya religius bagi siswa SMAN 2 Suramadu	Penelitian tersebut diperoleh bahwa model penanaman religius bagi siswa dengan membudayakan shalat berjamaah, tadarus al-qur'an bersama, kegiatan kajian-kajian keIslaman, saling hormat dan toleran, budaya 5S.	Judul yang terkait dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan budaya yang telah diterapkan di sekolah.
3.	Nur Hasanah, 2012	Upaya guru dalam membiasakan budaya religius pada siswa TPQ ArRohmah di Salak Kembang Kalidawir Tulungagung melalui pendidikan Aqidah	Penelitian tersebut dapat dihasilkan bahwa, upaya guru dalam membiasakan budaya religius yaitu dengan	Judul yang terkait dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan budaya yang telah diterapkan di sekolah.

			pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah dengan membimbing, mempraktikan, dan membiasakan.	
--	--	--	--	--

F. Definisi Operasional

Untuk dapat dipahami dalam penulisan skripsi ini, agar tidak mengalami kesalah pahaman maka peneliti memerlukan beberapa penjelasan istilah yang mengandung didalam skripsi ini.

- a. Peran adalah sebuah aktor yang memimpin terutama pada kejadian sebuah peristiwa. Dimaksud pada peran terhadap penelitian ini ialah usaha guru.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
Kamus umum bahasa Indonesia menyatakan guru itu artinya mengajar menjadi profesinya.⁷ Dapat diartikan pendidikan agama Islam ialah membentuk akhlak perindividu terhadap lingkup kepribadianya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan sesuai aturan dari Allah SWT dan Rasulnya pada alam sekitar melalui proses pendidikan.
- c. Budaya Religius
Hakikat budaya religius ialah mewujudkan beberapa ajaran agama yang menjadi tradisi terhadap kebiasaan organisasi yang dilaksanakan oleh warga. Pada hirarki budaya religius yang berupa semangat pengorbanan, persaudaraan, saling tolong-menolong, dan ketradisian mulia yang lainnya.

⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), p. 393.

Sedangkan pada tingkatan kebiasaan budaya religius tradisinya berupa shalat jama'ah, rajin belajar, bersedekah, dan lain-lain.⁸

Dari konseptual definisi tersebut, maka yang ditunjukkan pada judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Budaya Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto” ialah buah dan usaha seorang guru PAI untuk memasyarakatkan budaya yang baik terhadap siswa sehingga memiliki dampak pengalaman terhadap jiwa anak.



⁸ Sahlan, p. 69.